

Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Projek Profil Pelajar Pancasila (P4) pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Salomekko

Sukmawati¹ Jamaludin² Sunarto Amus³ Shofia Nurun Alanur S⁴ Nasran⁵ Baharuddin⁶
Dahlia⁷

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: sukmawati@untad.ac.id¹ jamaludin@gmail.com² sunartolaut@gmail.com³
shofianurun@gmail.com⁴ nasranalan94@gmail.com⁵ udhinbahar83@gmail.com⁶
dahliah.smp@gmail.com⁷

Abstrak

Pelatihan penulisan modul ajar berbasis pengembangan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menyusun materi pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam aspek utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui pelatihan ini, para peserta diharapkan dapat memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep tersebut ke dalam modul ajar yang inovatif dan efektif. Pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemaparan teori mengenai Profil Pelajar Pancasila, workshop penulisan modul ajar, dan sesi praktik serta diskusi kelompok. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi interaktif, dan pembimbingan langsung oleh fasilitator yang berpengalaman. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa para guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai mata pelajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna bagi siswa. Evaluasi pasca pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas modul ajar yang disusun oleh peserta. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis Pancasila di SMP Negeri 2 Salomekko.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Projek Pelajar Pancasila



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistik) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan, Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru, yaitu; 1) USBN telah diganti menjadi ujian asesmen, hal ini untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penialain lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan, 2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan sekolah untuk meng-upgrade mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara basic. Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. 4) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya (Maulida, 2022). Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Hal yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen inti pada pembuatan RPP yaitu 1. tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen 2. RPP kini terkenal dengan modul ajar, Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk

menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. 3 Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. 4 Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Hal ini dalam pengembangan modul ajar salah satu diamanatkan oleh kementerian adalah mengaitkan dengan Proyek Profil Pelajar Pancasila (Anita et al., 2022).

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini (Nuraini et al., 2023). Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen. Berikut uraian terkait profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu membuat modul ajar berbasis proyek profil pelajar Pancasila merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian (Alanur et al., 2022). Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terlebih pada kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian konten kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Dapat dipastikan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian pada Masyarakat ini berlokasi di SMP Negeri 2 Salomekko, Kec. Patimppeng. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1- 5 Juli 2024, peserta sosialisasi: kepala sekolah, seluruh guru di SMP Negeri 2 Salomekko. Pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan penyusunan modul ajar yaitu: memberikan materi berkaitan dengan modul ajar, diskusi, dan. Pelatihan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah suatu proses untuk memperkenalkan, mendidik, dan melibatkan sasaran atau peserta dalam kegiatan yang bertujuan untuk memberikan manfaat atau solusi terhadap masalah yang dihadapi di SMP Negeri 2 Salomekko yaitu kesulitan dalam menyusun modul ajar berbasis profil pelajar Pancasila (Sukmawati et al., 2023). Tim pengabdian pada masyarakat mengadakan pertemuan dan diskusi kelompok dengan mitra untuk berbicara tentang tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan pengabdian. Diskusi ini dapat membuka dialog dan memahami kebutuhan serta perspektif mereka. Mengadakan demonstrasi untuk memperlihatkan konsep atau teknik yang

akan digunakan dalam kegiatan pengabdian. Ini dapat membantu peserta memahami lebih baik bagaimana konsep tersebut disosialisasikan (Sukmawati et al., 2024). Melibatkan pendekatan individu dengan berbicara langsung dengan siswa atau peserta untuk menjelaskan tujuan dan manfaatnya. Ini dapat lebih efektif dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam. Menggunakan media seperti video dan media sosial lainnya untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan pengabdian. Ini dapat mencakup kampanye penyadaran melalui media peduli lingkungan bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penulisan modul ajar berbasis pengembangan Profil Pelajar Pancasila memberikan berbagai manfaat, baik bagi guru, siswa, maupun institusi pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari pelatihan ini (Amus et al., 2024):

- a. Peningkatan Kompetensi Guru: Guru menjadi lebih terampil dalam menyusun modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, sehingga mampu menghasilkan materi pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Guru memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Profil Pelajar Pancasila dan cara mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.
- b. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Modul ajar yang dikembangkan berdasarkan Profil Pelajar Pancasila membantu menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Marlina, 2023).
- c. Pengembangan Karakter Siswa: Modul ajar yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila membantu siswa mengembangkan berbagai aspek karakter, seperti beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, kemampuan bernalar kritis, dan kreativitas. Siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan global dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat (Alimuddin, 2023).
- d. Peningkatan Inovasi dalam Pembelajaran: Pelatihan ini mendorong guru untuk berinovasi dalam merancang materi ajar yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, Guru belajar memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik dan efektif.
- e. Peningkatan Kolaborasi: Pelatihan ini menyediakan platform bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penulisan modul ajar, Kolaborasi antara guru dapat meningkatkan kualitas dan variasi materi ajar yang disusun (Rahimah, 2022).
- f. Penguatan Implementasi Kurikulum: Modul ajar yang disusun sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila mendukung implementasi kurikulum nasional yang berorientasi pada pengembangan karakter. Sekolah dapat lebih konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar (Ardianti & Amalia, 2022).
- g. Penilaian yang Lebih Holistik: Guru dapat merancang penilaian yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, pelatihan penulisan modul ajar berbasis pengembangan Profil Pelajar Pancasila memberikan manfaat yang luas dan mendalam dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa di Indonesia (Mustika et al., 2023).

Berikut adalah hasil konkret yang dapat diharapkan dari pelatihan penulisan modul ajar berbasis pengembangan Profil Pelajar Pancasila:

1. Modul Ajar yang Berbasis Nilai-nilai Pancasila:
 - a. Tersusunnya modul ajar yang mengintegrasikan enam profil utama Pelajar Pancasila: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

- b. Modul ajar ini mencakup rencana pembelajaran, materi ajar, lembar kerja siswa, serta evaluasi yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa (Mulyani & Insani, 2023).
2. Peningkatan Kompetensi Guru:
 - a. Guru-guru yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan merancang dan menyusun modul ajar yang kreatif, inovatif, dan berbasis karakter.
 - b. Guru menjadi lebih mahir dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila (Mulyani & Insani, 2023).
3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran:
 - a. Terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, dimana materi yang disampaikan lebih relevan, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.
 - b. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan dan motivasi belajar, serta perkembangan karakter yang lebih baik (Triana et al., 2023).
4. Penilaian yang Lebih Komprehensif: Guru mampu merancang dan menerapkan sistem penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga penilaian menjadi lebih holistik dan mencerminkan perkembangan karakter siswa.
5. Dokumentasi dan Publikasi:
 - a. Hasil pelatihan didokumentasikan dalam bentuk laporan dan publikasi, yang dapat digunakan untuk evaluasi dan pengembangan lebih lanjut (Dewi & Suniasih, 2023).
 - b. Dokumentasi ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi pelatihan serupa di masa mendatang.
6. Pembentukan Komunitas Praktisi:
 - a. Terbentuknya komunitas guru praktisi yang secara berkelanjutan berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam mengimplementasikan modul ajar berbasis Profil Pelajar Pancasila.
 - b. Komunitas ini dapat berfungsi sebagai forum diskusi dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru (Jannah et al., 2022).
7. Umpan Balik dan Evaluasi:
 - a. Diperolehnya umpan balik dari guru-guru peserta pelatihan mengenai efektivitas pelatihan dan implementasi modul ajar di kelas, yang dapat digunakan untuk perbaikan program pelatihan selanjutnya (Siloto, 2023).
 - b. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dan dampak positif pada proses pembelajaran di kelas. Hasil-hasil ini mencerminkan kesuksesan pelatihan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Setiawan et al., 2022).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelatihan penulisan modul ajar berbasis pengembangan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa di Indonesia. Dengan terus melanjutkan dan mengembangkan pelatihan semacam ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat semakin maju dan berorientasi pada pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih dan penghargaan tertinggi kepada FKIP Universitas Tadulako dan mitra (SMP Negeri 2 Salomekko) yang telah memberikan kesempatan dalam kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar berbasis P4.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanur, S. N., Nawing, K., Septiwiharti, D., Syuaib, D., & Jamaludin, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 107–115.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Amus, S., Alanur, S. N., Kulyawan, R., & Makmur, W. (2024). Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Keterampilan 4C di Mts Alkhairaat Bobalo. *Journal of Cultural Relativism (JCR)*, 1(01), 39–54.
- Anita, Y., Walidi, A., Ainun, N., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Arwin, A., & Masniladevi, M. (2022). Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis social and emotional learning untuk meningkatkan nilai profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7087–7095.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
- Dewi, N. K. A. M. A., & Suniasih, N. W. (2023). E-modul ajar kurikulum merdeka belajar berbasis kearifan lokal Bali pada mata pelajaran IPAS kelas IV. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1), 91–99.
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88–97.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Mulyani, H., & Insani, M. N. (2023). Kompetensi Guru Sekolah Penggerak dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 1–10.
- Mustika, D., Hidayat, B., Lingga, L. J., & Putra, R. F. A. (2023). Pembuatan modul ajar kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar kota pekanbaru. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 109–115.
- Nuraini, N. L. S., Cholifah, P. S., Rini, T. A., Aurelia, D., Sofirin, A., Huzaimah, C., & Nafisah, N. (2023). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis TPACK bagi Guru Kota Malang. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3466–3474.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92–106.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Inggris SMK kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 49–62.
- Siloto, E. N. T. (2023). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 13 Medan*.
- Sukmawati, S., Jamaludin, J., Alanur, S. N., Solikhah, F. F., Dunggio, R. H., Dalla, M., Suryani, D. A. M., Evansyah, A., Az-Zahra, F., & Tanti, T. (2023). Textbook Analysis of Pancasila and Civic Education Class VIII and Curriculum 2013 in State Junior High School 4 Palu. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 849–863.
- Sukmawati, S., Renaldi, R., Amus, S., Alanur, S. N., Nasran, N., & Imran, I. (2024). Penerapan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Metawe'terhadap Masyarakat Suku Mandar di Desa Adolang

Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(2), 1031–1043.

Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).